

---

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG PERSONAL *HYGIENE* DENGAN PERILAKU PERSONAL *HYGIENE* REMAJA PUTERI SAAT MENSTRUASI DI SMK NEGERI 1 PENDALIAN IV KOTO**

**Eka Anugrah<sup>(1)</sup>, Heny Sepduwiana<sup>(2)</sup>, Herma Yesti<sup>(3)</sup>, Nana Aldriana<sup>(4)</sup>**

<sup>(1,2,3,4)</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

email : [ekaanugrah@gmail.com](mailto:ekaanugrah@gmail.com), [henysepdwiana@gmail.com](mailto:henysepdwiana@gmail.com)

[vestiherma@gmail.com](mailto:vestiherma@gmail.com), [nanaaldriana@gmail.com](mailto:nanaaldriana@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Personal *hygiene* adalah cara menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani Remaja putri seringkali mengalami infeksi pada organ reproduksinya yang disebabkan karena perilaku menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi masih buruk. Dalam penelitian yang dilakukan di Mesir, studi mengenai kebersihan menstruasi pada perempuan ditemukan bahwa antara perempuan 15,3% menggunakan pembalut sekali pakai, sekitar 42,1 % menggunakan pembalut kapas, dan 39,4% menggunakan pembalut yang terbuat dari bahan kain. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Remaja Putri Tentang Personal *Hygiene* Saat Menstruasi di SMK Negeri 1 Pendalian IV Koto. Jenis penelitian ini adalah *analitik kuantitatif* dengan desain *Cross Sectional*. Sampel penelitian Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri yang telah menstruasi, dimana sebanyak 132 remaja putri yang hadir pada saat penelitian dan 10 orang remaja putri tidak hadir pada saat penelitian di SMK Negeri Pendalian IV Koto, dipilih secara *total sampling* menggunakan uji statistik *chi-square*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil uji bivariat membuktikan terdapat hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal *Hygiene* dengan Perilaku Personal *Hygiene* Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di SMK Negeri 1 Pendalian IV Koto dengan nilai *p value* = 0,001. Diharapkan kepada SMK Negeri 1 Pendalian IV Koto untuk dapat melakukan penyuluhan kepada remaja putri tentang pentingnya personal *hygiene* dan bahaya yang ditimbulkan apabila remaja putri berperilaku negatif terutama saat menstruasi.

**Kata Kunci** : Personal *Hygiene*, Menstruasi, Remaja Putri, Pendalian IV Koto

### **ABSTRACT**

*Anemia is the condition of abnormal hemoglobin (Hb) levels in the blood, which is lower than the predetermined standard value that occurs in humans according to age and sex. Study was to determine the Effect Of Counseling About Anemia With The Knowledge Of Private Junior High School In Kepenuhan Sejati. Pre-experimental with a one-group pretest-posttest design. The study on 40 respondents obtained the number of pretest respondents with less knowledge of 22(55,0%) respondents, sufficient knowledge of 12 (30,0%) respondents, and good knowledge of 6 (15,0%) respondents. While the number of posttest respondents with less knowledge was 8 (20,0%) respondents, 18 (45,0%) respondents had sufficient knowledge, and 14 (35,0%) respondents had good knowledge. Obtained with the value of the P Value = 0,000 < 0,05 using a 95% confidence level, which means there is an influence of counseling about anemia with the knowledge of young women in private junior high school in Kepenuhan Sejati. There is an influence of counseling about anemia with the knowledge of young women in private junior high school in Kepenuhan Sejati. Expected from this research as basic about the influence of counseling*

*about anemia with the knowledge of young women and can provide input in the future so that young women know what is meant by anemia and can prevent anemia from occurring.*

**Keywords:** *Anemia, knowledge, teenage girl*

## **PENDAHULUAN**

Anemia adalah kondisi kadar hemoglobin (Hb) yang tidak normal di dalam darah, dimana lebih rendah daripada nilai standar yang telah ditentukan yang terjadi pada manusia sesuai umur dan jenis kelamin. Hemoglobin merupakan zat warna di dalam darah yang berfungsi mengangkut oksigen dan karbondioksida dalam tubuh. Tiga anemia; anemia gizi merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin darah yang lebih rendah daripada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksi guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal sedangkan anemia gizi besi adalah anemia yang timbul, karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu. Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam tubuh tidak adekuat sehingga tidak dapat berfungsi baik di dalam tubuh.

Masalah anemia telah menjadi perhatian dunia yang banyak ditemukan terutama di negara berkembang. Diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia yang banyak terjadi pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO, 2019), prevalensi anemia dunia berkisar 41,8%. Prevalensi penyakit anemia sebanyak 32% pada remaja putri (Rikesdas, 2019). Sementara itu, menurut (Dinkes Riau, 2019), prevalensi terjadinya anemia yaitu 25,1% dan 19,4% terjadi pada usia 15-24 tahun. Dalam hal ini, angka tertinggi terjadi pada remaja di Provinsi Riau.

Salah satu masalah gizi remaja yang disebabkan oleh pola makan yaitu anemia defisiensi besi. Handayani et al., (2016) menyatakan bahwa 40% remaja mengalami masalah gizi diantaranya mengalami anemia gizi besi (Akib & Sumarmi, 2017). Padahal pemerintah telah merencanakan peningkatan kinerja pembinaan gizi masyarakat di tahun 2020 (Pritasari et al., 2020). Resiko anemia lebih tinggi terjadi pada remaja putri disebabkan oleh proses menstruasi yang banyak menghilangkan zat besi. Mulugeta et al., (2015) menyatakan bahwa remaja yang memasuki masa pubertas membutuhkan zat besi karena terjadi pertumbuhan yang pesat pada masa ini, dimana terjadi pematangan organ reproduksi pada remaja. Indonesia merupakan negara yang memiliki kuantitas dimana jumlah dan proporsi remaja yang sangat besar. Remaja adalah anak muda berusia 10-19 tahun yang merupakan salah satu komunitas yang sangat penting dan harus diperhatikan. Dapat dinyatakan bahwa dari empat orang Indonesia, satu diantaranya merupakan remaja (BPS-Statistics, 2017).

Program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri oleh Kementerian Kesehatan dimasukkan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) 2019-2024. Penyuluhan sebagai salah satu pendidikan kesehatan sangat penting bagi remaja. Pemberian informasi berupa penyuluhan kesehatan mengenai pengertian, tanda-tanda dan gejala klinis dan dampak dari anemia. Butuh kerjasama antara tenaga kesehatan dan sekolah untuk mendapat Pendidikan Kesehatan secara rutin (Junita & Wulansari, 2021).

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *pre-Experimental* dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2016) *one-group pretest-posttest design* adalah pada desain ini terdapat *pretest* sebelum dilakukan perlakuan agar bisa membandingkan dengan keadaan disaat sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang anemia di SMP Swasta Kepenuhan Sejati..

Analisis bivariat merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengetahuan responden pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia. Uji statistik yang digunakan yaitu ) Dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* karena data berskala rasio. 2) Jika data berdistribusi normal  $p > 0,05$  maka menggunakan uji *t dependent* dan jika data tidak normal menggunakan uji *wilcoxon*. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Pedoman dalam menerimahipotesis : jika data probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila nilai ( $P$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak.

**HASIL****1. Analisa Univariat**

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden di SMP Swasta Kepenuhan Sejati, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Anemia di SMP Swasta Kepenuhan Sejati**

| Pengetahuan Pretest | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------------|-----------|------------|
| Kurang              | 22        | 55,0       |
| Cukup               | 12        | 30,0       |
| Baik                | 6         | 15,0       |
| Total               | 40        | 100        |

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 didapatkan jumlah responden pretest dengan pengetahuan kurang sebanyak 22 (55,0%) responden, pengetahuan cukup 12 (30,0%) responden, dan pengetahuan baik 6 (15,0%) responden.

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Anemia di SMP Swasta Kepenuhan Sejati**

| Pengetahuan Posttest | Frekuensi | Persen (%) |
|----------------------|-----------|------------|
| Kurang               | 8         | 20,0       |
| Cukup                | 18        | 45,0       |
| Baik                 | 14        | 35,0       |
| Total                | 40        | 100        |

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 didapatkan jumlah responden posttest dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 (20,0%) responden, pengetahuan cukup 18 (45,0%) responden, dan pengetahuan baik 14 (35,0%) responden.

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 4.3 Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Swasta Kepenuhan sejati**

|                      | (95%) CI |                |       |       | P Value |
|----------------------|----------|----------------|-------|-------|---------|
|                      | Mean     | Std. Deviation | Lower | Upper |         |
| PengetahuanPretest   | 0,550    | 0,639          | 0,754 | 0,346 | 0,000   |
| Pengetahuan Posttest |          |                |       |       |         |

Berdasarkan tabel 4.3 didapat dengan nilai p value =  $0,000 \leq 0,05$  dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan pengetahuan remaja putri di SMP Swasta Kepenuhan Sejati.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan jumlah responden pretest dengan pengetahuan kurang sebanyak 22 (55,0%) responden, pengetahuan cukup 12 (30,0%) responden, dan pengetahuan baik 6 (15,0%) responden dari 40 responden sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian setelah diberikan penyuluhan didapatkan jumlah responden posttest dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 (20,0%) responden, pengetahuan cukup 18 (45,0%) responden, dan pengetahuan baik 14 (35,0%) responden. Artinya terdapat peningkatan antara pengetahuan pretest dan pengetahuan posttest.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji T dependent pada 40 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan pengetahuan remaja putri di SMP Swasta Kepenuhan Sejati, p value =  $0,000 < 0,05$ . Didapatkan selisih mean dari pengetahuan pretest responden dan pengetahuan post test responden adalah 0,550.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overbehavior*) (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adilla yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021, mendapatkan hasil penelitian pengetahuan sebelum diberi penyuluhan diperoleh rerata skor adalah 5,25 dengan standar deviasi 1,016 dan setelah diberikan penyuluhan, skor pengetahuan meningkat menjadi rata-rata 8,66 dan standar deviasi 0,653. Hasil analisis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang anemia meningkatkan pengetahuan remaja putri dan diperoleh nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa penyuluhan tentang anemia yang diberikan kepada remaja putri secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fujiyanti Marlia (2019) dengan

tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah pada Pada Remaja Putri. Sample yang digunakan sebanyak 32 responden kelas X melalui wawancara dengan alat bantu kuisioner. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yaitu yang terbanyak 17 responden (53,1%) dengan pengetahuan baik, 14 responden 43,7%) dengan pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang menjadi 1 responden (3,2%). Dari hasil analisis statistik diperoleh hasil nilai  $(0,000) < \alpha (0,05)$  artinya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemiadan tablet tambah darah.

Selanjutnya Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni Fitri, dkk (2020) menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pengetahuan tentang anemia baik sebelum dilakukan penyuluhan yaitusebesar 12,5% yangtergolong cukupsebesar 52,5% dan yangtergolong kurang sebesar 35,0%. Sedangkan tingkat pengetahuan anemia baik setelah penyuluhan yaitu 72,5%, yang tergolong cukup sebesar 27,5% dan tidak terdapat lagi responden yang memiliki pengetahuan yang kurang setelah dilakukan penyuluhan. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 62,38 dan setelah penyuluhan 80,30 sehingga peningkatan sebesar 20,92. Dalam uji Wilcoxon diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan anemia dengan nilai p yang dihasilkan adalah 0,000 ( $<0,05$ ). Dimana ada 1 responden yang mengalami penurunan nilai pretest ke nilai posttest, 39 responden mengalami peningkatan nilai pretest ke nilai posttest dan tidak ada responden yang memiliki nilai yang sama dari nilai pre-test ke nilai post test. Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya adalah adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan pada remaja putri dan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pada ramaja putri

## KESIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat didapatkan nilai p value = 0,000  $\leq 0,05$  dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan pengetahuan remaja putri di SMP Swasta Kepenuhan Sejati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib. 2017. *Kebiasaan Makan Remaja Putri yang Berhubungan dengan Anemia : Kajian Positive Deviance Food Consumption Habits of Female Adolescents Related to Anemia: A Positive Deviance Approach*. Amerta Nutrition, 1(2),105–116.
- Adilla. 2021. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021*. Skripsi. Poltekkes Bengkulu.
- BPS-Statistics. 2017. Katalog BPS: 2101018.
- Damayanti,dkk. 2021. *Description Of The Knowledge Level Of Adolescent Women About Anemia In Babus Salam SMA Tangerang City*. Nusantara Hasana Journal, 1(3).

- Dinkes Riau. 2019. *Laporan Kinerja Tahun 2019 Dinas Kesehatan Provinsi Riau*. In Hilos Tensados (Vol. 1, Issue).
- Handayani, dkk. 2016. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. Jurnal Online Mahasiswa, 2(1).
- Indrayani, dkk. 2021. *Pelatihan Kader Remaja AntiAnemi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja di Puskesmas Jayanti Tangerang*. Journal of Community Engagement in Health, 4(2).
- Irwan, I. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Junita, Wulansari. 2021. *Pendidikan Kesehatan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA N 12 Kabupaten Merangin*. Jurnal Abdimas Kesehatan(JAK), 3(1).
- Kinthan Larasati, dkk. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi*. Media Gizi Kemas, 10(2).
- Mulugeta, dkk. 2015. *Examining Means of Reaching Adolescent Girls for Iron Supplementation in Examining Means of Reaching Adolescent Girls for Iron Supplementation in Tigray, Northern Ethiopia*. [https:// doi.org/ 10.3390/ nu7115449](https://doi.org/10.3390/nu7115449).
- Pritasari, dkk. 2020. Rencana Aksi Program.
- Riskesdas. 2019. Laporan Nasional Riskesdas. Kementerian Kesehatan RI, 2018, 1(1), 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- (2023).
- Wilinda, A. *Et Al*. 258 | Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Ibu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu The Relationship Of The Use Of 3-Month Injection Kb With Menstrual Disorders In Mother In The Region Work Uptd Puskesmas Sekar Jaya Ogan Komering Ulu District. *Jksp* 3, (2020).
- Hubungan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Simpang Gambir Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021*.